

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 . Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Vegetarian merupakan pola hidup tanpa makan daging atau hanya mengonsumsi makanan yang dihasilkan tanpa kekerasan dan tanpa menyakiti makhluk lain. Menjadi seorang vegetarian berarti memiliki belas kasih dan kasih sayang terhadap seluruh hewan ciptaan Tuhan. Pola hidup vegetarian dari waktu ke waktu tampaknya makin digandrungi dan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Beberapa alasan seseorang memilih pola hidup vegetarian antara lain adalah kesehatan, pemikiran bahwa pola makan daging dapat merusak keseimbangan planet kita, serta etika terhadap semua ciptaan Tuhan.

Saat ini tren penyakit bergeser dari penyakit infeksi menjadi penyakit degeneratif. Pola makan yang kurang serat dan tinggi lemak dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit tidak menular termasuk penyakit degeneratif, seperti penyempitan pembuluh darah jantung atau otak, penyakit gangguan metabolisme dan keganasan, kardiovaskuler, diabetes, kanker, osteoporosis, serta stroke<sup>1</sup>.

Penyakit pembunuh nomor satu di DIY saat ini adalah penyakit jantung dan pembuluh darah. Penderita gagal ginjal di DIY pun tergolong tinggi<sup>2</sup>. Menurut data di

---

<sup>1</sup> Majalah Yoga for Health a Voice of Bali. 2008.

<sup>2</sup> Kompas Cetak. 11 Desember 2008.

rumah sakit-rumah sakit saat ini sekitar 30% kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular.

Penelitian menunjukkan bahwa tiap 1 kilogram daging akan menghasilkan 36,4 kilogram emisi karbon dioksida, dimana peternakan menyumbangkan 18% “jejak karbon” dunia. Pemeliharaan dan transportasi yang digunakan untuk menghasilkan sepotong daging membutuhkan energi dalam jumlah yang sama untuk menyalakan sebuah lampu 100 watt selama tiga minggu<sup>3</sup>.

Hari ini pola hidup vegetarian belum menjadi bagian dari mayoritas. Tetapi kelak mereka yang bervegetarian akan menjadi perintis bagi kelompok yang lebih besar di masa depan. Kelompok manusia yang peduli kepada sesama, saudara-saudara se penciptaan dan tanah air buminya<sup>4</sup>.

Bagi sebagian orang, menghapus unsur hewani dari pola makan dianggap lebih menyehatkan. Selain itu, isu pemanasan global ikut menyumbang peralihan seseorang menjalani pola hidup vegetarian. Pasalnya, emisi gas rumah kaca dari industri produk hewani ditengarai memiliki andil pada kondisi bumi yang makin panas.

Data yang ada menunjukkan bahwa jumlah orang yang menjalani pola hidup vegetarian mengalami peningkatan jumlah dari tahun ke tahun. Di Indonesia jumlah orang menjalani pola hidup vegetarian penuh atau murni telah mencapai 100.000

---

<sup>3</sup> [www.afp.google.com](http://www.afp.google.com). 2008.

<sup>4</sup> L. Linan. 1997.

orang<sup>5</sup>. Angka ini belum termasuk yang semi vegetarian atau yang mulai lebih banyak mengkonsumsi sayuran. Pertambahan tiap bulannya bisa mencapai 100 orang<sup>6</sup>. Perkembangan jumlah yang bervegetarian di Indonesia juga dapat diukur dengan semakin banyaknya rumah makan vegetarian di kota-kota besar, seperti Bali, Palembang, Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Yogyakarta, Ujung Pandang, Pekanbaru, Samarinda, dll.

Sayangnya perkembangan pola hidup bervegetarian yang semakin cepat tidak ditunjang oleh sarana yang mampu melayani kebutuhan dalam menunjang keberadaan pola hidup ini. Sebagian besar orang yang menjalani pola hidup vegetarian dan masyarakat umum kesulitan dalam mencari pengetahuan serta informasi-informasi yang terkait dengan pola hidup vegetarian.

Pusat Vegetarian diharapkan dapat membantu dan melayani kebutuhan masyarakat sebagai pusat informasi, aktivitas penelitian, tempat diskusi, serta tempat makan bagi orang yang menjalani pola hidup vegetarian dan non vegetarian. Sarana ini sekaligus mengajak masyarakat Indonesia untuk lebih banyak mengkonsumsi hasil dari tanah airnya, yaitu sayur-mayur, biji-bijian, serta buah-buahan.

Aktivitas penelitian akan lebih mengarah pada pengkajian terhadap penyusunan menu yang seimbang, metode penerapan pola ini pada berbagai tingkat usia dan jenis penyakit, penemuan zat-zat nutrisi dan gizi yang dibutuhkan sebagai pengganti zat-zat yang terdapat dalam daging yang dibutuhkan oleh tubuh, penelitian

---

<sup>5</sup>Vegetarian di antara Banyak Pilihan. 2000.

<sup>6</sup>L. Linan. 2000.

perilaku orang yang bervegetarian, serta pembuatan resep-resep makanan ala vegetarian.

Keberadaan kota Yogyakarta sebagai tempat dibangunnya Pusat Vegetarian dikarenakan Yogyakarta merupakan kota yang memiliki jumlah vegetarian yang terus bertambah, hal ini dapat dilihat dari makin banyaknya rumah makan vegetarian di Yogyakarta yaitu Rumah Makan Lusidus 1, Rumah Makan Lusidus 2, Somayoga, Cafe Daun, Restoran "MILAS", dan Kantin "Mbak Gi" yang 100% menyediakan menu vegetarian. Selain itu juga Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota yang didatangi pelajar dari berbagai daerah di Indonesia maupun negara-negara di luar negeri. Hal ini sekaligus mendukung pariwisata khususnya pariwisata konvensi. Jadi, dengan Yogyakarta sebagai pariwisata konvensi, melalui keberadaan Pusat Vegetarian di Yogyakarta sosialisasi vegetarian ke banyak orang lebih terdukung.

Kepemilikan Bangunan Pusat Vegetarian di Yogyakarta ini dipegang oleh *Indonesia Vegetarian Society* (IVS) Pusat. Sedangkan pengelolaannya oleh IVS cabang Yogyakarta. IVS<sup>7</sup> adalah organisasi vegetarian Indonesia yang bersifat nirlaba, yang berdiri di Jakarta pada tanggal 8 Agustus 1998. IVS telah terdaftar menjadi anggota *International Vegetarian Union* sejak tahun 1999.

---

<sup>7</sup>[www.ivs-online.org](http://www.ivs-online.org)

IVS didirikan dengan tujuan sebagai organisasi untuk :

- Menyebarluaskan informasi seputar kehidupan vegetarian di Indonesia.
- Mengembangkan cinta kasih universal dan menyelamatkan kehidupan dunia melalui vegetarianisme.

Dalam misinya untuk memasyarakatkan vegetarianisme, IVS mengadakan berbagai kegiatan yang meliputi :

- Seminar vegetarian yang menghadirkan para pembicara mulai dari ahli gizi, dokter sampai para rohaniawan.
- Festival dan demo masak yang memperkenalkan resep-resep masakan vegetarian.
- Konsultasi seputar pola hidup bervegetarian.
- Donor darah dan kegiatan sosial.

Oleh karena itu dibutuhkan wadah kegiatan seperti seminar, demo masak, konsultasi, dan kegiatan sosial lainnya.

## **1.2 . Latar Belakang Permasalahan**

Pusat Vegetarian di Yogyakarta mempunyai fungsi utama yaitu memberikan informasi kepada semua masyarakat Indonesia khususnya di Yogyakarta. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini jumlah orang yang tidak vegetarian lebih banyak dibanding dengan orang yang menjalani pola hidup vegetarian, bahkan bisa saja “anti” dengan pola hidup ini. Karenanya, dibutuhkan lingkungan yang dapat meningkatkan

antusiasme agar proses pemberian informasi, penelitian serta diskusi di Pusat Vegetarian Yogyakarta ini dapat berjalan dengan baik.

Dalam menerima informasi yang masih asing, masyarakat luas biasanya tidak mudah menerima. Begitu pula dengan pola hidup vegetarian yang bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia masih merupakan hal baru. Maka, dasar pemikiran dari Pusat Vegetarian di Yogyakarta yaitu menuntun masyarakat terutama yang tidak/belum tertarik, sehingga bisa mendapatkan informasi mengenai pola hidup vegetarian. Hal ini dilakukan dengan mengemas informasi menurut tingkatannya. Dasar pemikiran ini seperti halnya dengan filosofi yang ada dalam pola hidup vegetarian.

Ada beberapa tahapan vegetarian yang dikenal saat ini<sup>8</sup>, antara lain:

- Lacto Ovo Vegetarian : tidak mengkonsumsi semua produk hewani kecuali susu dan telur.
- Lacto Vegetarian atau Ovo Vegetarian (lacto:susu, ovo:telur): tidak mengkonsumsi semua produk hewani kecuali susu (lacto) atau tidak mengkonsumsi semua produk hewani kecuali telur (ovo).
- Vegan : tidak mengkonsumsi semua produk hewani termasuk susu dan telur.

Biasanya vegan juga menghindari produk dari kulit dan produk-produk kosmetik yang berasal dari hewan.

---

<sup>8</sup> PETA, Mewujudkan Surga di Dunia melalui Cinta Kasih.

Ketiga tahapan vegetarian dijadikan sebagai dasar perancangan bangunan Pusat Vegetarian di Yogyakarta. Dasar ini diambil agar pengunjung yang vegetarian dan non vegetarian bisa memahami tahapan dalam pola hidup vegetarian. Dimulai dari jenis vegetarian yang lebih mudah dijalani yaitu Lacto Ovo Vegetarian hingga vegetarian murni yaitu Vegan. Demikian pula dalam pemberian informasi dilakukan secara bertahap, khususnya kepada orang yang belum menjalani pola hidup vegetarian dan mempunyai kemauan untuk memulai pola hidup ini.

Dasar filsafat di atas diterapkan dalam ruang, ekspresi bangunan baik secara massa bangunan individu maupun komposisi massa bangunan secara keseluruhan, dan ditransformasikan menjadi karakter yang dapat mencitrakan bangunan secara keseluruhan.

### **1.3 .Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan Pusat Vegetarian di Yogyakarta yang informatif melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam serta penampilan bangunan dengan dasar filsafat tahapan dalam pola hidup vegetarian.

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan dari tersusunnya landasan konseptual perencanaan dan perancangan Pusat Vegetarian di Yogyakarta yaitu memberikan informasi vegetarian secara bertahap seperti halnya dengan filosofi dari pola hidup

vegetarian yang meliputi Lacto Ovo Vegetarian, Lacto Vegetarian atau Ovo Vegetarian, serta Vegan.

#### **1.4.2. Sasaran**

- ❖ Menemukan karakter kegiatan dan ruang sesuai dalam pemberian informasi.
- ❖ Identifikasi karakter tahapan vegetarian yang dapat digunakan sebagai dasar perancangan.
- ❖ Mentransformasikan karakter Lacto Ovo Vegetarian, Lacto Vegetarian atau Ovo Vegetarian, serta Vegan menjadi karakter kegiatan dan ruang dan Pusat Vegetarian di Yogyakarta.

#### **1.5. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan mengenai penerimaan informasi dilakukan secara bertahap yaitu pada peletakan massa bangunan / sirkulasi dalam pencapaian bangunan sesuai tahapan dari yang termudah ke tahapan yang tersulit dan memiliki karakter berbeda pada masing-masing tahapannya.

#### **1.6. Metode Studi**

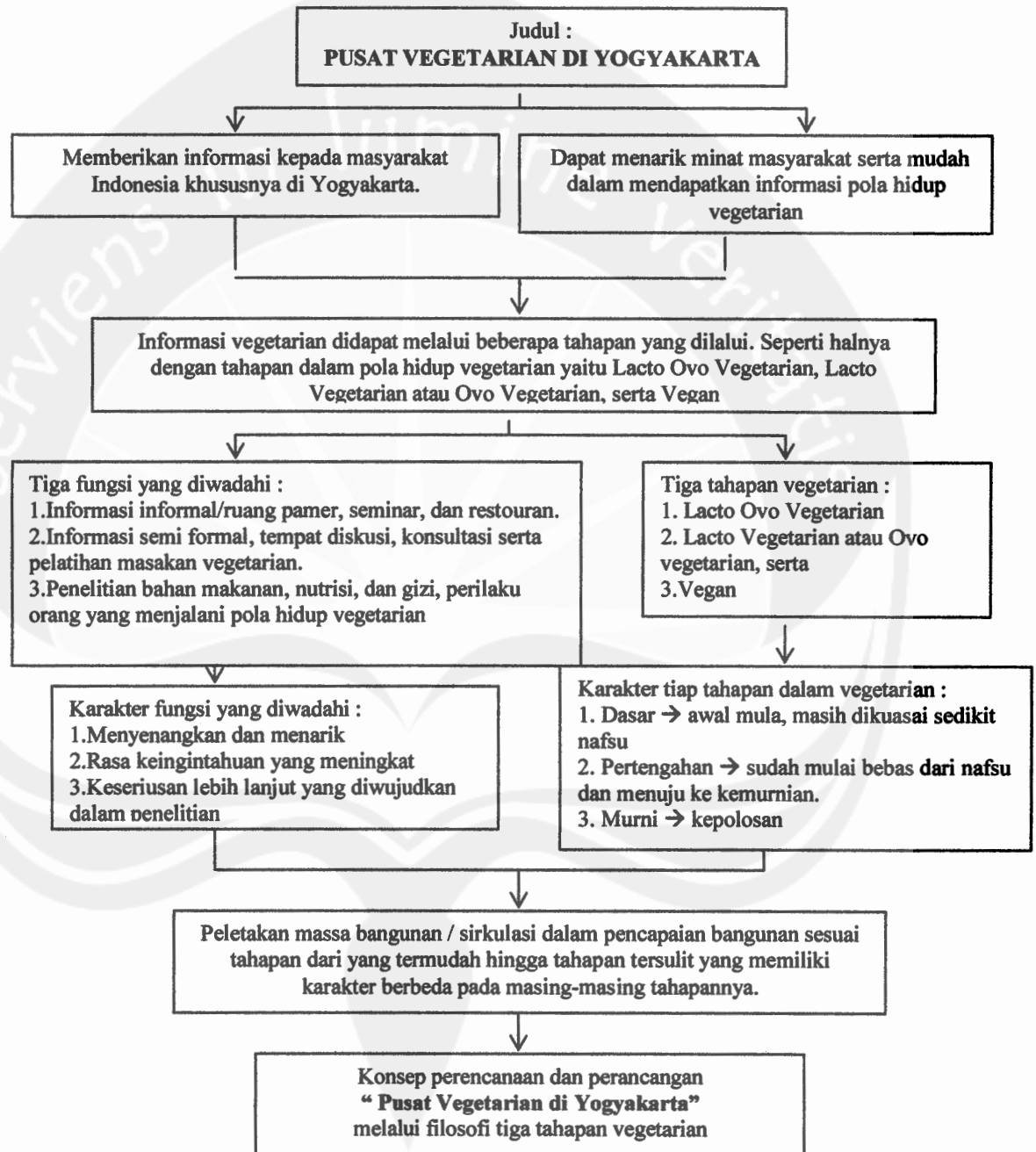
1. Pengumpulan data melalui kajian pustaka dan media *online*, yaitu mempelajari karakteristik serta tahapan vegetarian yang meliputi Lacto Ovo Vegetarian, Lacto Vegetarian atau Ovo Vegetarian, serta Vegan.



Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara langsung dengan orang yang sudah menjalani pola hidup vegetarian.

2. Studi aktivitas untuk mengetahui kebutuhan jenis ruangan di dalam bangunan Pusat Vegetarian yang dapat menunjang perkembangan pola hidup vegetarian di masa mendatang.

### 1.7. Diagram Alur Pemikiran



Bagan 1.1. Bagan Tata Langkah  
Sumber : Analisis Penulis, 2009

## **1.8. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode studi, dan diagram alur pemikiran.

### **BAB II TINJAUAN PUSAT VEGETARIAN**

Pada bab ini membahas mengenai batasan, pengertian, fungsi, persyaratan pusat vegetarian, penjabaran singkat mengenai pola hidup vegetarian dan organisasi *Indonesia Vegetarian Society*.

### **BAB III PUSAT VEGETARIAN DI YOGYAKARTA**

Bab III berisikan kondisi geografi, klimatologis, dan kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta, pemilihan site, serta pengertian Pusat Vegetarian di Yogyakarta. Berisi pula mengenai deskripsi pelaku, kegiatan, kebutuhan ruang, dan besaran ruang pada Pusat Vegetarian di Yogyakarta.

### **BAB IV ANALISIS**

Paparan mengenai analisis pelaku dan kegiatan, kelompok ruang, hubungan ruang, serta organisasi ruang. Dibahas juga di dalamnya mengenai analisis tatanan dan bentuk ruang keseluruhan tahapan, fasade, site, struktur, serta utilitas dan ME.

## **BAB V KONSEP**

Berisi mengenai konsep dasar Pusat Vegetarian di Yogyakarta,  
program ruang, pengolahan site, tatanan dan bentuk ruang keseluruhan  
tahapannya, struktur serta utilitas dan ME

